

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diterapkan pada subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan pada tahun 1946 oleh Kurt Lewin, seorang ahli psikologi sosial asal Amerika Serikat, yang kemudian dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc. Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan lainnya (Trianto, 2011).

Dalam bukunya *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas: Action Research*, Suwarsih Madya (2006) mengatakan bahwa penelitian tindakan mulai berkembang pada tahun 1940. Akan tetapi di Indonesia, penelitian tindakan ini baru disosialisasikan sekitar sepuluh tahun terakhir. Departemen Pendidikan Nasional berpendapat bahwa jenis penelitian ini sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, serta akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara luas (Arikunto, 2010).

Elliott (1991, dalam Wiriaatmadja, 2009) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan penerapan tindakan, untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Tidak jauh berbeda, Trianto (2011) mengutarakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penelitian

kualitatif yang dilakukan secara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki berbagai hal terkait permasalahan yang mendesak dalam suatu komunitas.

Menurut Kemmis (1983, dalam Wiriaatmadja, 2009) penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif mengenai situasi sosial tertentu, untuk meningkatkan rasionalitas dari: (1) kegiatan praktik sosial atau pendidikan, (2) pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, dan (3) situasi yang memungkinkan terlaksananya praktik pendidikan tersebut. Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah suatu jenis penelitian yang memungkinkan para guru untuk dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Melalui penelitian tindakan kelas, para guru tersebut dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat dampak nyata dari upaya perbaikan tersebut (Wiriaatmadja, 2009). Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh pakar pendidikan, A. Suhaenah Suparno (1998, dalam Trianto, 2011) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri, dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Saminanto (2010) mengatakan bahwa berdasarkan definisinya, penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tujuan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan lain penelitian tindakan kelas memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, penerapan penelitian tindakan kelas juga

bertujuan mendorong guru untuk selalu berpikir kritis, sehingga dapat menemukan teori baru yang lebih kontekstual bagi lingkungan pendidikan tempat guru tersebut berada.

Menurut Depdiknas (2004) penelitian tindakan kelas memiliki beberapa manfaat secara umum, yaitu peningkatan atau perbaikan dalam hal: (1) kinerja belajar siswa di sekolah, (2) mutu proses pembelajaran di kelas, (3) kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya, (4) kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa, (5) masalah-masalah pendidikan anak di sekolah, dan (6) kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Secara garis besar, Trianto (2011) dan Saminanto (2010) membagi penelitian tindakan kelas ke dalam 4 (empat) tahapan, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti sudah harus memiliki hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diprediksi akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi, dengan penyelenggaraan penelitian tindakan kelas. Tahap perencanaan ini mencakup seluruh langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan penelitian, mulai dari bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode mengajar, serta instrumen observasi dan evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap ini. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti juga perlu memperhitungkan segala kendala yang mungkin muncul saat tahap pelaksanaan berlangsung.

2. Tindakan (*Acting*)

Tahap tindakan atau pelaksanaan ini merupakan implementasi dari seluruh rencana yang telah disusun. Tahap yang berlangsung di dalam kelas ini adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada tahap ini tentu harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pada tahap pelaksanaan, guru sebagai peneliti menggunakan hipotesis tindakan untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas.

### 3. Pengamatan (*Observing*)

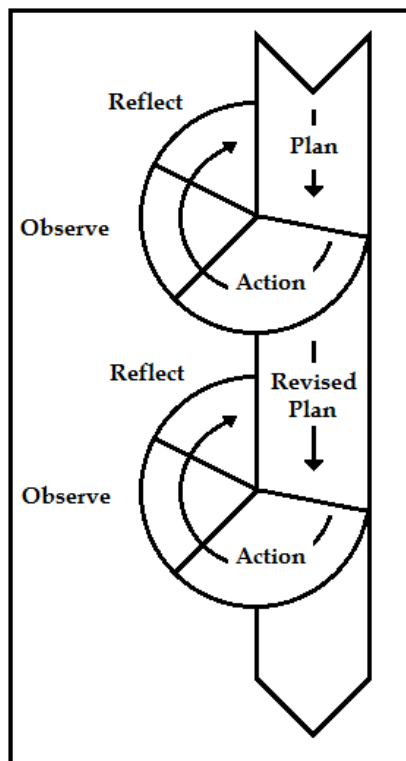
Secara teknis, tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan atau tindakan. Akan tetapi, tahap pengamatan lebih berfokus pada pengumpulan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini tidak lain adalah seputar pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah disusun, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional. Data didapat menggunakan alat bantu, yaitu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Jenis-jenis instrumen yang dipakai dalam tahap ini harus betul-betul dipertimbangkan guna kepentingan triangulasi data. Guna kepentingan triangulasi data pulalah, dalam tahap observasi ini peneliti memerlukan bantuan pengamat dari luar.

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap untuk memproses data yang telah didapat pada tahap pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini, dimungkinkan pula melibatkan pengamat dari luar untuk membantu peneliti agar lebih tajam dalam melakukan refleksi dan evaluasi. Refleksi yang tajam dan terpercaya akan menghasilkan suatu masukan yang berharga bagi penentuan langkah tindakan

selanjutnya. Tentu saja ketajaman refleksi yang dihasilkan amat ditentukan oleh ketajaman dan keragaman instrumen observasi yang dipakai, sebagai upaya triangulasi data. Dalam refleksi perlu juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan, sehingga dapat dijadikan dasar perencanaan bagi siklus selanjutnya.

Ketika keempat tahapan di atas telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian telah berjalan 1 (satu) siklus. Berikut ini merupakan gambar siklus penelitian tindakan kelas berdasarkan model spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3. 1 Siklus Model Spiral menurut Kemmis & Mc. Taggart  
Sumber: (Wiriaatmadja, 2009)

### 3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah kelas XI IIS dengan jumlah siswa sebanyak 17 (tujuh belas) orang. Di dalam kelas tersebut terdapat 4 (empat) siswa laki-laki dan 13 (tiga belas) siswa perempuan. Tempat dilakukannya penelitian ini adalah sebuah sekolah swasta Kristen di Kota Ambon. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 15 September 2014, hingga tanggal 10 November 2014.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

#### **3.3.1 Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti telah menetapkan masalah yang akan diteliti dan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peneliti memilih penggunaan media visual sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran sejarah. Peneliti mempersiapkan semua hal yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan. Seluruh bahan ajar dan instrumen pembelajaran dipersiapkan oleh guru dengan teliti dan seksama. Tidak hanya itu, pada tahap ini seluruh instrumen yang akan digunakan dalam penelitian juga telah disusun dan divalidasi. Peneliti meminta 2 (dua) orang guru ilmu sosial untuk melakukan validasi terhadap instrumen pengambilan data yang akan digunakan. Setelah seluruh perencanaan selesai, maka penelitian tindakan kelas memasuki tahap tindakan.

#### **3.3.2 Tahap Tindakan**

Tahap tindakan merupakan implementasi dari seluruh persiapan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, seluruh rencana kegiatan belajar yang tertulis dalam lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan dilaksanakan. Seluruh metode, media, dan bahan ajar yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan, akan digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini. Pada tahap ini, guru mulai menerapkan penggunaan media visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahap pelaksanaan tindakan dibagi menjadi 3 (tiga) bagian besar, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa di awal pembelajaran. Pertanyaan yang guru ajukan tersebut mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah beberapa siswa diminta mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. Pada bagian kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah interaktif. Guru mempresentasikan materi pembelajaran dengan menggunakan alat bantu berupa media visual. Setelah guru selesai menyampaikan materi, para siswa melakukan aktivitas kelas yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya. Pada bagian penutup, guru mengajak para siswa menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengutarakan kesimpulannya, kemudian guru menutup seluruh rangkaian proses pembelajaran hari itu dengan memberikan kesimpulan.

### **3.3.3 Tahap Pengamatan**

Secara teknis tahap observasi atau pengamatan berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Tahap ini akan dilakukan, baik oleh guru sebagai peneliti, maupun oleh guru mentor sebagai kolaborator penelitian. Selain guru peneliti dan mentor, siswa juga dilibatkan dalam tahap pengamatan ini dengan mengisi lembar kuesioner yang telah dipersiapkan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati segala kondisi dan fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi juga dilakukan terhadap penerapan dan penggunaan media visual, dalam usahanya untuk memecahkan masalah motivasi belajar siswa di dalam kelas. Dalam melakukan observasi, baik guru maupun guru mentor menggunakan instrumen penelitian yang telah disepakati sebelumnya. Hasil observasi ini amat berguna bagi guru untuk dapat melihat hal-hal yang masih perlu dibenahi dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

### **3.3.4 Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi ini, seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus ini akan dievaluasi dan direfleksikan. Peran guru mentor sebagai kolaborator penelitian dan salah satu sumber data, juga amat diperlukan untuk mempertajam hasil refleksi. Hasil dari tahap refleksi ini adalah penentuan tingkat keberhasilan pada siklus tersebut. Selain itu, hasil refleksi ini juga menjadi modal penting bagi guru dalam membuat perencanaan siklus selanjutnya. Apabila ditemukan hal-hal yang masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki, guru harus menjadikannya bahan pertimbangan agar penerapan



media visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus berikutnya menjadi lebih maksimal.

### **3.4 Kriteria Keberlanjutan Siklus**

Pada penelitian tindakan ini, siklus akan terus berlanjut apabila masih ada indikator motivasi belajar yang belum mencapai standar yang ditetapkan. Tampubolon (2014) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila dilakukan tindakan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran yang belum mencapai standar, yang nantinya akan berdampak pada perbaikan perilaku dan hasil belajar siswa. Secara logika, urutan indikator disusun menjadi (Tampubolon, 2014, hal. 35):

1. Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal 'baik' (indikator ini untuk tujuan umum dari penelitian)
2. Indikator keberhasilan perbaikan perilaku siswa (misalnya, aspek motivasi belajar, minat belajar, keaktifan siswa, kerja sama, dan lain-lain) minimal 'baik'.
3. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan.

Khusus untuk indikator 1 (satu) dan 2 (dua) dapat diukur menggunakan tabel konversi nilai sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Konversi Nilai

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Makna</b>
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup baik
21-40	D	Kurang baik
0-20	E	Sangat tidak baik

Sumber: (Tampubolon, 2014)

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa instrumen yang digunakan sebagai alat pengambilan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, antara lain:

#### **3.5.1 Angket**

Angket adalah salah satu jenis instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang diisi oleh subjek penelitian, atau yang sering disebut dengan responden. Ada 3 (tiga) bentuk angket yang biasa digunakan dalam pengambilan data penelitian. Ketiga bentuk angket tersebut, yaitu (Subagyo, 2011):

##### **1. Angket tertutup**

Angket tertutup tidak memberikan kesempatan pada responden untuk mengajukan jawaban lain di luar jawaban yang telah disediakan. Responden hanya tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disajikan dalam angket tersebut.

## 2. Angket terbuka

Angket terbuka masih memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab sesuai dengan pemikirannya sendiri. Responden memiliki keleluasaan dalam menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan kepadanya.

## 3. Angket campuran

Angket campuran adalah perpaduan antara angket tertutup dan angket terbuka. Selain telah disediakan beberapa jawaban yang dapat dipilih, responden juga diberikan kolom kosong untuk menuliskan jawaban sesuai dengan keinginannya.

Pada penelitian tindakan kelas ini, bentuk angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. Angket ini berupa kumpulan pernyataan mengenai perilaku siswa di kelas, yang menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa. Dalam angket ini telah disediakan 2 (dua) pilihan jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Siswa hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dengan cara memberikan tanda centang pada kolom “Ya” atau kolom “Tidak”. Dalam angket siswa ini, total ada 15 (lima belas) butir pernyataan mengenai perilaku siswa di dalam kelas.

Angket yang disebarakan secara langsung akan menghasilkan data yang lebih baik dibanding dengan angket yang disebarakan melalui perantara. Baiknya kualitas data dari angket yang disebarakan secara langsung bukan hanya karena peneliti dapat menjelaskan tujuan penelitiannya, namun juga karena responden dapat menanyakan hal-hal yang kurang jelas dalam angket tersebut (Best,

1982). Dengan pertimbangan inilah angket siswa pada penelitian tindakan ini disebarkan secara langsung oleh guru sebagai peneliti.

Tabel 3. 2 Daftar Pernyataan Angket Siswa

Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Pernyataan
Apakah penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI?	Proses dan Produk: Motivasi Belajar	Rasa Ingin Tahu:  Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi atau media visual yang guru sajikan	Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar mengenai materi yang guru ajarkan	1
			Saya aktif mengajukan pertanyaan mengenai materi yang guru ajarkan	2
			Saya akan mengajukan pertanyaan pada guru apabila saya kurang mengerti mengenai materi yang guru ajarkan	3
			Saya tidak malu bila harus mengajukan pertanyaan mengenai materi yang guru ajarkan	4
		Kepercayaan Diri:  Siswa mengutarakan dan mempertahankan pendapatnya dengan penuh keyakinan	Saya berani mengutarakan pendapat saya mengenai materi yang guru ajarkan	5
			Saya yakin pada pendapat yang saya utarakan mengenai materi yang guru ajarkan	6
			Saya berusaha mempertahankan pendapat yang telah saya utarakan	7
		Kemandirian:  Siswa menjalankan kegiatan kelas	Saya segera menjalankan kegiatan kelas, setelah guru selesai memberikan instruksi	8

		baik dalam kelompok maupun secara individu tanpa paksaan pihak luar	Saya dapat menjalankan dengan baik setiap instruksi yang guru berikan	9
			Saya dapat mengerjakan tugas dengan mandiri, baik dalam kelompok maupun secara individu	10
			Saya dapat menjalankan kegiatan kelas dengan baik meskipun tidak diawasi oleh guru	11
		Konsentrasi:  Siswa menjaga suasana kelas tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung	Saya memusatkan perhatian saya secara penuh kepada materi yang guru ajarkan	12
			Saya berusaha menjaga ketenangan saat proses pembelajaran berlangsung	13
			Saya sangat menghindari kebiasaan buruk saat proses pembelajaran berlangsung, seperti bercanda, mengobrol dengan teman, tidur di dalam kelas, dll	14
			Saya menegur/mengingatkan teman yang mengganggu jalannya proses pembelajaran	15

### 3.5.2 Umpan Balik

Umpan balik merupakan salah satu jenis instrumen penelitian yang diisi oleh guru mentor sebagai kolaborator penelitian. Instrumen umpan balik ini digunakan oleh peneliti untuk menilai tingkat motivasi belajar siswa. Dalam instrumen umpan balik mentor terdapat 12 (dua belas) pernyataan, dan masing-masing pernyataan memiliki 4 (empat) pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban tersebut berupa skala angka 1 (satu) sampai 4 (empat) yang salah satu

diantaranya harus dipilih oleh guru mentor, untuk meresponi pernyataan yang terdapat dalam instrumen umpan balik.

Keempat pilihan jawaban yang telah disediakan dalam instrumen umpan balik ini disebut juga dengan alternatif bergradasi, sebab angka-angka dalam kolom pilihan merupakan gradasi atau urutan skor penilaian. Sebelum mengisi instrumen umpan balik dengan tanda centang (✓), peneliti terlebih dahulu harus membuat pedoman untuk menentukan makna atau nilai dari angka 1, 2, 3, dan 4 yang terdapat dalam pilihan jawaban. Berikut ini adalah arti gradasi angka 1 sampai 4 dalam instrumen umpan balik mentor (Arikunto, 2010, hal. 183):

- 4 = sangat tinggi/ sangat baik/ sangat aktif
- 3 = tinggi/ baik/ aktif
- 2 = rendah/ jelek/ pasif
- 1 = sangat rendah/ sangat jelek/ sangat pasif

Tabel 3. 3 Daftar Pernyataan Umpan Balik Mentor

Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Pernyataan
Apakah penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI?	Proses dan Produk: Motivasi Belajar	Rasa Ingin Tahu:  Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi atau media visual yang guru sajikan	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar mengenai materi yang guru ajarkan	1
			Siswa aktif mengajukan pertanyaan mengenai materi yang guru ajarkan	2
			Siswa memiliki inisiatif untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang guru ajarkan	3

		Kepercayaan Diri:	Siswa berani mengutarakan pendapat mengenai materi yang guru ajarkan	4
		Siswa mengutarakan dan mempertahankan pendapatnya dengan penuh keyakinan	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang guru ajukan dengan penuh keyakinan	5
			Siswa berusaha mempertahankan pendapat yang telah diutarakannya	6
		Kemandirian:	Siswa segera menjalankan kegiatan kelas, setelah guru selesai memberikan instruksi	7
		Siswa menjalankan kegiatan kelas baik dalam kelompok maupun secara individu tanpa paksaan pihak luar	Siswa dapat mengerjakan tugas dengan mandiri, baik dalam kelompok maupun secara individu	8
			Siswa dapat menjalankan kegiatan kelas dengan baik meskipun tidak diawasi dan dibimbing oleh guru	9
		Konsentrasi:	Siswa memusatkan perhatian secara penuh kepada materi yang diajarkan	10
		Siswa menjaga suasana kelas tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung	Siswa menjaga ketenangan saat proses pembelajaran berlangsung	11
			Siswa tidak melakukan kebiasaan buruk saat proses pembelajaran berlangsung, seperti bercanda, mengobrol dengan teman, tidur di dalam kelas, dll	12

### 3.5.3 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai suatu fenomena tertentu, untuk kemudian dilakukan

pencatatan (Subagyo, 2011). Pada dasarnya, observasi dilakukan untuk mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, sehingga nantinya dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Karena data observasi berguna untuk menilai tingkat keberhasilan penelitian, maka pengamat atau observer haruslah orang yang memiliki kepekaan dalam melihat, membaca, dan mengungkapkan permasalahan yang ada.

Tabel 3. 4 Daftar Pertanyaan Lembar Observasi Mentor

Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Pertanyaan	No. Pertanyaan		
Apakah penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI?	Penerapan: Media Visual	Motivasi Belajar:  Media visual meningkatkan motivasi belajar siswa	Apakah media visual yang guru gunakan sudah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?	1		
			Apakah masih ada hal yang perlu diperbaiki dalam penggunaan media visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	6		
			Berikan kritik, saran, dan masukan terhadap pengajaran guru, terutama mengenai penggunaan media visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa!	7		
	Proses dan Produk: Motivasi Belajar	Rasa Ingin Tahu:  Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi atau media visual yang guru sajikan	Apakah media visual yang guru gunakan sudah berhasil membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan?	2		
				Kepercayaan Diri:  Siswa mengutarakan dan mempertahankan	Apakah media visual yang guru gunakan sudah berhasil membangun kepercayaan diri siswa dalam	3



		pendapatnya dengan penuh keyakinan	mengikuti kegiatan pembelajaran?	
		<b>Kemandirian:</b>  Siswa menjalankan kegiatan kelas baik dalam kelompok maupun secara individu tanpa paksaan pihak luar	Apakah media visual yang guru gunakan sudah berhasil menumbuhkan kemandirian siswa dalam melakukan setiap kegiatan di dalam kelas?	4
		<b>Konsentrasi:</b>  Siswa menjaga suasana kelas tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung	Apakah media visual yang guru gunakan sudah berhasil memusatkan konsentrasi siswa pada materi yang dipelajari?	5

### 3.5.4 Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian ini, yang dibuat sendiri oleh peneliti. Jurnal refleksi adalah suatu hasil evaluasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. Oleh sebab itu, jurnal refleksi disusun setelah satu siklus penelitian selesai dijalankan. Dalam jurnal refleksi, peneliti memaparkan setiap kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran secara detail. Selain itu, jurnal refleksi juga berisi penjelasan mengenai langkah konkret yang akan dilakukan pada penelitian berikutnya.

### 3.6 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

Kisi-kisi penyusunan instrumen adalah suatu penjelasan mengenai keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data, metode pengumpulan data, serta instrumen penelitian yang digunakan (Arikunto,

2013). Pada penelitian ini, kisi-kisi disusun dalam bentuk tabel yang menunjukkan hubungan antara pertanyaan penelitian, variabel penelitian, indikator variabel penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, dan instrument penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
Apakah penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI?	Penerapan: Media Visual	Motivasi Belajar:	Observasi	Guru Mentor	Lembar Observasi Mentor
		Media visual meningkatkan motivasi belajar siswa	Refleksi	Guru Peneliti	Jurnal Refleksi
	Proses dan Produk: Motivasi Belajar	Rasa Ingin Tahu: Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi atau media visual yang guru sajikan	Observasi	Guru Mentor	Lembar Observasi Mentor & Umpan Balik Mentor
			Kuesioner	Siswa	Angket Siswa
			Refleksi	Guru Peneliti	Jurnal Refleksi
		Kepercayaan Diri: Siswa mengutarakan dan mempertahankan pendapatnya dengan penuh keyakinan	Observasi	Guru Mentor	Lembar Observasi Mentor & Umpan Balik Mentor
			Kuesioner	Siswa	Angket Siswa
			Refleksi	Guru Peneliti	Jurnal Refleksi
		Kemandirian: Siswa menjalankan kegiatan kelas baik dalam kelompok maupun secara individu tanpa paksaan pihak luar	Observasi	Guru Mentor	Lembar Observasi Mentor & Umpan Balik Mentor
			Kuesioner	Siswa	Angket Siswa
			Refleksi	Guru Peneliti	Jurnal Refleksi

		Konsentrasi: Siswa menjaga suasana kelas tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung	Observasi	Guru Mentor	Lembar Observasi Mentor & Umpan Balik Mentor
			Kuesioner	Siswa	Angket Siswa
			Refleksi	Guru Peneliti	Jurnal Refleksi

### 3.7 Triangulasi dan Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, salah satu usaha untuk menjamin akurasi dan kredibilitas hasil penelitian adalah dengan triangulasi data. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai pemantapan data melalui tiga sudut pandang, baik metode maupun sumber data (Arikunto, 2010). Hal ini dimaksudkan untuk menguji data yang diperoleh dari satu sumber, dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Pada penelitian ini, triangulasi data diterapkan dengan menggunakan 3 (tiga) sumber data, yaitu guru mentor selaku kolaborator penelitian, siswa sebagai subjek penelitian, dan guru sebagai pelaksana penelitian.

Validasi data merupakan suatu usaha untuk menyusun instrumen penelitian dengan baik, sehingga data yang dikumpulkan dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini, salah satu cara yang dilakukan untuk menyusun instrumen yang baik demi memperoleh data yang valid adalah dengan berkonsultasi kepada beberapa orang ahli, seperti guru mentor, guru senior lain, dan dosen pembimbing. Sebelum digunakan, setiap instrumen yang telah disusun terlebih dahulu divalidasi oleh 2 (dua) orang validator. Kedua validator tersebut adalah guru mata pelajaran ilmu sosial yang mengajar di sekolah tempat penelitian ini dilakukan.

### 3.8 Analisis Data

Pada penelitian tindakan ini, data yang ada akan dianalisa dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Selain itu, perhitungan statistik sederhana juga digunakan untuk mengukur data dari beberapa instrumen yang digunakan. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) instrumen, yang terdiri dari: angket siswa, umpan balik mentor, dan lembar observasi mentor. Ketiga instrumen tersebut akan dianalisa dengan perhitungan berikut.

1. Data yang diperoleh dari angket siswa dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

$$NP = \frac{(JY \times 1) + (JT \times 0)}{JS} \times 100$$

Keterangan:

JY = Jumlah jawaban “Ya”

JT = Jumlah jawaban “Tidak”

JS = Jumlah siswa

NP = Nilai pernyataan

2. Data yang diperoleh dari umpan balik mentor dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

$$JSP = JPI \times 4$$

$$NI = \frac{(JC1 \times 1) + (JC2 \times 2) + (JC3 \times 3) + (JC4 \times 4)}{JSP} \times 100$$

Keterangan:

JC1 = Jumlah centang pada kolom 1

JC2 = Jumlah centang pada kolom 2

JC3 = Jumlah centang pada kolom 3

JC4 = Jumlah centang pada kolom 4

JPI = Jumlah pernyataan tiap indikator

JSP = Jumlah skor penuh

NI = Nilai indikator

3. Data yang diperoleh dari lembar observasi mentor dan jurnal refleksi, dianalisa dengan metode narasi deskriptif.

Untuk memudahkan dalam proses perhitungan dan analisa data, maka dilakukan pengkodean atau koding. Wiriaatmadja (2009) mengatakan bahwa koding adalah kode atau singkatan yang digunakan untuk mengklasifikasi serangkaian kata, sebuah kalimat, atau alinea dari catatan lapangan. Berikut adalah tabel koding dari variabel dan indikator yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3. 6 Koding Indikator Motivasi Belajar

Kategori	Primary Code	Secondary Code
Motivasi Belajar	MB	
Rasa Ingin Tahu		MB-RIT
Kepercayaan Diri		MB-PD
Kemandirian		MB-KM
Konsentrasi		MB-KS